

**EFEKTIVITAS MEDIA DADU HURUF TERHADAP KEMAMPUAN  
MEMBACA ANAK DI TAMAN KANAK-KANAK MUTIARA  
ANANDA TABING PADANG**

**SKRIPSI**

**untuk memenuhi sebagai persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



**Oleh**

**YULIATI ASMI  
NIM: 54420/2010**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2014**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul :Efektivitas Media Dadu Huruf terhadap Kemampuan Membaca  
Anak di Taman Kanak-kanak Mutiara Ananda Tabing Padang.  
Nama : Yuliaty Asmi  
NIM/BP : 54420/2010  
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG-PAUD)  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2014

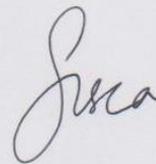
Disetujui oleh

Pembimbing I



Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd  
NIP: 19620730 198803 2 002

Pembimbing II



Rismareni Pransiska, S.S. M.Pd  
NIP: 19820128 200812 2 003

Ketua Jurusan,



Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd  
NIP: 19620730 198803 2 002

**PENGESAHAN TIM PENGUJI**

**SKRIPSI**

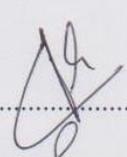
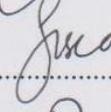
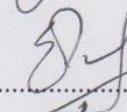
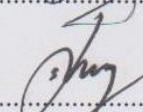
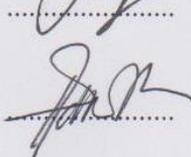
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji  
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

**Efektivitas Media Dadu Huruf terhadap Kemampuan Membaca Anak di  
Taman Kanak-kanak Mutiara Ananda Tabing Padang**

Nama : Yuliati Asmi  
NIM/BP : 54420/2010  
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2014

**Tim Penguji**

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Hj. Yulsofriend, M.Pd	1. .... 
2. Sekretaris	: Rismareni Pransiska, S.S. M.Pd	2. .... 
3. Anggota	: Elise Muryanti, M.Pd	3. .... 
4. Anggota	: Dr. Nenny Mahyuddin, M.Pd	4. .... 
5. Anggota	: Indra Yeni, M.Pd	5. .... 

## KATA PERSEMBAHAN

Kaki bersimpuh dalam sujud, Kepala tertunduk meneteskan air mata  
Bibir tak henti berucap syukur  
Atas berkah dan keajaiban yg tlah diberikan yg Maha Kuasa,..  
Keruh dalam pikiran tlah memudar, Gelap saat berjalan tlah mulai hilang,  
Gelisah dihati kini tlah menjauh, Perjuangan tag akan berhenti sampai disini  
Permulaan besar akan menjadi awal kehidupan  
**Alhamdulillah...** ☺ puji syukur kepada **ALLAH SWT**,  
terimakasih banyak atas semua nikmat dan karunia-Mu..  
Ketika malam aku membutuhkan cahaya, Sebagai penerang dalam ketakutan..  
Dalam kehidupan aku membutuhkan suri tauladan  
Agar aku tag tersesat dalam mengarungi lautan kehidupan,..  
Syalawat & salam tercurah untuk Beliau junjungan alam  
baginda **Rasulullah SAW...**  
... ☺ ...

### **Buat yang t'sayang & t'cinta (my family)**

Kalian ciptakan kedamaian dgn ketulusan kasih sayang unku ku,..  
damai dalam mimpi yg membuat aku menjadi sang putri  
Aku ingin mengucapkan sesuatu, Terimakasih untuk mencintaiku  
Terima kasih telah tlah menyayangiku dgn tulus, Untuk menjadi mataku ketika  
ku tak mampu melihat, Untuk kecup keningku ketika aku bersedih  
Untuk menjadi semangat saat aku lemah, Terima kasih keluargaku...  
Aku tidak pernah tahu aku bermimpi sampai kalian memberikan semangat &  
dukungan unku menggapai mimpi itu  
Kalian selalu ada disaat aku butuhkan, Salami hatiku agar ku mampu rasakan  
bahagia selalu...

**Amak & Ayah**, ini Yha persembahkan untuk kalian, terimakasih banyak untuk  
dukungan, semangat, doa dan kasih sayang yg tak pernah pudar dari kalian,  
Rangkul kasih sayang tulus dari kalian yg membuat Yha semangat dalam  
menyelesaikan tugas ini, terimakasih buat my Brother (**Wendi Kastel &  
Jamilus**) dan teman berantem my sista (**fitra**) & brother (**Megi Putra**). kecupan  
mesra buat semua ponakan yg tlah membuat suasana semakin rame dan  
menyenangkan, terimakasih buat seluruh keluarga atas doa dan motivasinya. ☺

Terimakasih terbesar untuk Ibu Yulsyofriend & Ibu Rismareni Pransiska, yg tlah menjadi pembimbing Skripsi Yha, hingga Yha bisa menyelesaikan skripsi ini tepat waktunya. Kepada tim penguji skripsi dan kepada semua pendidik PG-PAUD, Yha ucapkan terimakasih yg sbesar-besarnya atas ilmu, bimbingan & motivasi yg dberikan selama Yha menuntut ilmu di kampus UNP ini..

Untuk pihak yayasan TK Mutiara Ananda (pak boy, buk de, kak evi, kak wira, & herni) dan asemua anak didik, makasih ya atas izin & waktu yg dberikan sehingga proses pengambilan data berjalasn sangat mudah..

**Teruntuk sahabat Yha..**

Bunda (Yohana Fitri), bibeh (Gustika Sari) & dakocan comel ( Aca, bunda Mira, ante Ivah, Betri dan Nelia) ...

Sahabat Ku..

Kalian terindah dalam keseharianku, Disaat aku menjelajahi kehidupan dlm dunia perkuliahan, Aku Tlah menemukan teman yg belum pernah aku rasakan sebelumnya, Tentang kita aku ingin slalu bersama,..

Berbagi rasa kasih dan sayang dgn kalian, tertawa bercanda ria bersama, Aku tersekima disaat ku temukan ketulusan kalian Dengan penuh kenangan menyusun lembaran rasa, Ku rangkai aksara ini agar kalian tau dalam hati yg terindah ini kalian mampu menjadi salah satu pengisi lembaran indah dalam hidupku.. ☺

terimakasih banyak atas semua dukungan & semangat serta doa yang kalian berikan kepada Yha, semoga persahabatan dan persaudaraan kita akan slalu terjalin baik meski raga kita akan terpisah jarak dan kesibukan masing<sup>2</sup>...

**Alhamdulillah & trimaksih untuk semua yg telah membantu Yha slama ini, Yha persembahkan tulisan ini untuk semua yg menyayangi Yha..**



## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Juli 2014  
yang menyatakan,



Yuliati Asmi  
54420/2010

## ABSTRAK

**Yuliati Asmi. 2013. Efektivitas Media Dadu Huruf Terhadap Kemampuan Membaca Anak di Taman Kanak-kanak Mutiara Ananda Tabing Padang. Skripsi. Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.**

Penelitian ini berawal dari kenyataan di TK Mutiara Ananda Tabing Padang bahwa kemampuan membaca anak belum berkembang dengan baik. seperti anak mengalami kesulitan dalam membedakan huruf vokal dan huruf konsonan. kurangnya kreatifitas guru dalam mengembangkan kemampuan membaca anak, dan kurang menariknya media yang digunakan dalam pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan membaca anak sehingga menyebabkan kejenuhan pada anak. Salah satu alternatif pemecahan masalah adalah dengan media dadu huruf dalam mengembangkan kemampuan membaca anak. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh media dadu huruf terhadap kemampuan membaca anak di TK Mutiara Ananda Tabing Padang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kuantitatif yang berbentuk *Quasy Eksperimen*. Populasi penelitian adalah anak TK Mutiara Ananda Tabing Padang yang berjumlah 45 orang yang terbagi dalam 3 kelompok belajar, teknik pengambilan sampelnya adalah *Purposive Sampling*, yaitu kelompok B1 dan kelompok B3 masing-masingnya berjumlah 15 orang anak. Teknik pengumpulan data adalah tes dan alat pengumpulan data yang digunakan adalah tes buatan guru. Kemudian data diolah dengan uji hipotesis menggunakan perbedaan dua rata-rata dengan menggunakan uji t (t-test).

Berdasarkan analisis data, diperoleh rata-rata hasil tes kelompok eksperimen adalah 85,87 dan SD sebesar 9,72 sedangkan pada kelompok kontrol adalah 71,67 dan SD sebesar 6,13. Pada pengujian hipotesis diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 4,641 dan  $t_{tabel}$  sebesar 2,0481 pada taraf nyata  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = 38$ . Maka dapat disimpulkan penggunaan media dadu huruf berpengaruh terhadap kemampuan membaca anak di TK Mutiara Ananda Tabing Padang.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Efektivitas Media Dadu Huruf Terhadap Kemampuan Membaca Anak di Taman Kanak-kanak Mutiara Ananda Tabing Padang”.

Kemudian tak lupa pula peneliti mengirimkan shalawat beriring salam pada nabi kita yakni Nabi Muhammad SAW karena beliau telah berhasil membawa umatnya dari alam kebodohan kepada alam yang berilmu pengetahuan seperti saat ini.

Dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari dorongan dan bantuan yang diberikan oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala ketulusan dan kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Hj.Yulsyofriend, M. Pd, selaku Pembimbing I sekaligus sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah membarikan dorongan, pengarahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Rismareni Pransiska, S.S, M, Pd. Selaku pembimbing II yang telah memberikan dorongan, pengarahan serta bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Elise Muryanti, M. Pd selaku penguji I, Ibu Dr. Nenny Mahyuddin, M. Pd selaku penguji II, dan Ibu Indra Yeni, M. Pd selaku penguji III yang telah memberikan masukan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak Prof. Dr. Firman, M.S.Kons selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
5. Bapak Ibu Dosen PG-PAUD serta Staf Tata Usaha Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberi motivasi pada penulisan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu serta keluarga tercinta yang telah memberikan doa dan dorongan yang tidak terhingga harganya bagi peneliti.
7. Teman-teman PG-PAUD reguler 2010 atas kebersamaan dalam suka maupun duka selama menjalani masa perkuliahan.

Semoga Allah SWT membalas jasa serta budi baik pihak-pihak yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Amiin

Dengan demikian peneliti mengharapkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Juli 2014

Yuliati Asmi  
2010/54420

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Pembatasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Asumsi Penelitian .....	6
F. Tujuan Penelitian .....	6
G. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Landasan Teori .....	8
1. Konsep Anak Usia Dini .....	8
A. Pengertian Anak Usia Dini .....	8
B. Karakteristik Anak Usia Dini .....	9
2. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini .....	11
A. Hakekat Bahasa .....	11
1) Pengertian Bahasa .....	11
2) Faktor Perkembangan Bahasa .....	13
B. Hakekat Membaca .....	14
1) Pengertian Membaca .....	14
2) Tahap Perkembangan Kemampuan Membaca .....	16
3) Faktor-Faktor Perkembangan Kemampuan Membaca .....	18
4) Metode Pengembangan Kemampuan Membaca .....	19
3. Media Permainan Edukatif .....	20
A. Pengertian Media .....	20
B. Pengertian Bermain .....	21
C. Permainan Dadu Huruf .....	23
B. Penelitian Relevan .....	25
C. Kerangka Konsep Tual .....	27
D. Hipotesis Penelitian .....	28

<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	30
B. Subjek Dan Waktu Penelitian .....	31
C. Populasi Dan Sampel .....	31
D. Variabel Dan Data .....	33
E. Defenisi Operasional .....	34
F. Intrumentasi .....	35
G. Teknik Pengumpulan Data .....	41
H. Teknik Analisis Data .....	42
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Deskripsi Data .....	51
B. Analisis Data .....	62
C. Pembahasan .....	71
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Simpulan .....	74
B. Implikasi .....	75
C. Saran .....	75
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>77</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>103</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Rancangan Penelitian .....	31
2. Populasi .....	33
3. Kisi-Kisi Instrumen Kemampuan Membaca Anak .....	37
4. Instrument Penelitian .....	38
5. Kriteria Penilaian Kemampuan Membaca .....	38
6. Hasil Analisis Item Instrumen Kemampuan Membaca Anak .....	40
7. Langkah Persiapan Perhitungan Uji <i>Bartlett</i> .....	45
8. Tahap Pelaksanaan Penelitian .....	48
9. Distribusi Frekuensi Hasil <i>Pretest</i> Anak Kelompok Eksperimen (B3) Dadu Huruf di TK Mutiara Ananda Tabing Padang .....	52
10. Distribusi Frekuensi Hasil <i>Pretest</i> Anak Kelompok Kontrol (B1) Dadu Huruf di TK Mutiara Ananda Tabing Padang .....	54
11. Distribusi Frekuensi Hasil <i>Posttest</i> Anak Kelompok Eksperimen (B3) Dadu Huruf di TK Mutiara Ananda Tabing Padang .....	57
12. Distribusi Frekuensi Hasil <i>Posttest</i> Anak Kelompok Kontrol (B1) Dadu Huruf di TK Mutiara Ananda Tabing Padang .....	59
13. Rekapitulasi Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Anak di TK Mutiara Ananda Tabing Padang .....	61
14. Hasil <i>Pretest</i> Perhitungan Uji <i>Liliefors</i> .....	63
15. Hasil <i>Pretest</i> Homogenitas Uji <i>Bartlett</i> .....	64
16. Hasil <i>Pretest</i> Uji Hipotesis (Uji t-tets) .....	65
17. Hasil <i>Posttest</i> Perhitungan Uji <i>Liliefors</i> .....	67
18. Hasil <i>Posttest</i> Homogenitas Uji <i>Bartlett</i> .....	68
19. Hasil <i>Posttest</i> Uji Hipotesis (Uji t-test) .....	71

## DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
1. Kerangka Konseptual .....	28

## DAFTAR BAGAN

Gambar	Halaman
1. Diagram Tabung Nilai <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen .....	53
2. Diagram Tabung Nilai <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol .....	55
3. Histogram Distribusi Frekuensi Hasil <i>Posttest</i> .....	58
4. Histogram Distribusi Frekuensi Hasil <i>Posttest</i> .....	60

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana Kegiatan Harian Kelompok Ekperimen .....	79
2. Rencana Kegiatan Harian Kelompok Kontrol .....	91
3. Kisi-kisi Intrumen Penelitian .....	103
4. Instrumen Pernyataan .....	104
5. Tabel Analisis Item untuk Perhitungan Validitas Item .....	105
6. Validitas Item Pernyataan 1 .....	106
7. Validitas Item Pernyataan 2 .....	108
8. Validitas Item Pernyataan 3 .....	110
9. Validitas Item Pernyataan 4 .....	112
10. Validitas Item Pernyataan 5 .....	114
11. Validitas Item Pernyataan 6 .....	116
12. Hasil Analisis Item Instrumen .....	118
13. Tabel Perhitungan Reliabilitas Tes dengan Rumus Alpha .....	119
14. Foto Penelitian Validitas .....	122
15. Foto Penelitian di Kelas Eksperimen .....	124
16. Foto Penelitian di Kelas Kontrol .....	128
17. Daftar Nilai Pretest Kelas Eksperimen .....	132
18. Daftar Nilai Pretest Kelas Kontrol .....	133
19. Nilai Pretest Kemampuan Membaca dari Urutan Terkecil .....	134
20. Perhitungan Means dan Varians <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen (B3) di TK Mutiara Ananda Tabing Padang .....	135
21. Perhitungan Means dan Varians <i>Pretest</i> Kelas Kontrol (B1) di TK Mutiara Ananda Tabing Padang .....	137
22. Persiapan Uji Normalitas ( <i>Liliefors</i> ) Pretest Kelas Eksperimen .....	139
23. Persiapan Uji Normalitas ( <i>Liliefors</i> ) Pretest Kelas Kontrol .....	140
24. Uji Homogenitas ( <i>Pretest</i> ) Uji Bartlett .....	141
25. Uji Hipotesis ( <i>Pretest</i> ) Uji t-tets .....	143
26. Daftar Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen .....	145
27. Daftar Nilai <i>Posttest</i> Kelas Kontrol .....	146
28. Nilai <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Anak Kelas Eksperimen (dadu huruf) dan Kelas Kontrol (kartu huruf ) Berdasarkan Urutan Terkecil .....	147
29. Perhitungan Means dan Varians Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen (B3) di TK Mutiara Ananda Tabing Padang .....	148
30. Perhitungan Means dan Varians Nilai <i>Posttest</i> Kelas Kontrol (B1) di TK Mutiara Ananda Tabing Padang .....	150

31. Persiapan Uji Normalitas ( <i>Liliefors</i> ) Nilai Posttest Kelas Eksperimen (B3) di TK Mutiara Ananda Tabing Padang .....	152
32. Persiapan Uji Normalitas ( <i>Liliefors</i> ) Nilai Posttest Kelas Kontrol (B1) di TK Mutiara Ananda Tabing Padang .....	153
33. Uji Homogenitas ( <i>Posttest</i> ) Uji <i>Bartlett</i> .....	154
34. Uji Hipotesis ( <i>Posttest</i> ) Uji t-test .....	156
35. Tabel Nilai z .....	158
36. Tabel Nilai Kritis untuk Uji <i>Liliefors</i> .....	159
37. Tabel Nilai Chi Kuadrat .....	160
38. Tabel Nilai t (Uji Dua Ekor) .....	161

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu faktor penentu dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Sujiono (2009:7) menyatakan bahwa pendidikan bagi anak usia dini adalah pemberian upaya untuk mestimulasi, membimbing, mengasuh, dan memberikan kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak. Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang dilakukan pada anak usia lahir sampai dengan delapan tahun.

Pendidikan Usia dini adalah salah satu bentuk jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak. Salah satu bentuk awal pendidikan untuk anak adalah PAUD. Oleh karena itu, didalam pendidikan anak usia dini, guru dan orang tua perlu menciptakan situasi pendidikan yang kondusif yaitu mampu memberikan rasa aman, nyaman, tentram, dan menyenangkan bagi anak. “bermain sambil belajar, belajar seraya bermain” yang berarti bermain merupakan kegiatan yang sangat di butuhkan oleh anak, selain itu, dengan bermain anak dapat mengenal suatu konsep serta mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya.

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan pendidikan yang sangat mendasar dan strategis, karena pada masa usia dini adalah masa keemasan dan pondasi awal bagi pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya. Dalam Undang-undang Pendidikan No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 14 yang berbunyi, “pendidikan anak

usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan pada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun dilanjutkan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membentuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan dengan bertujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh karena usia dini merupakan fase yang fundamental dalam mempengaruhi perkembangan anak. salah satu perkembangan yang perlu di optimalkan pada tahap usia dini adalah perkembangan bahasa (membaca) dalam pembelajaran AUD. Para ahli berpendapat bahwa anak usia dini merupakan masa keemasan (*golden age*) sekaligus masa kritis dalam tahapan kehidupan manusia yang akan menentukan perkembangan hidup peserta didik selanjutnya. Masa ini memungkinkan anak menyerap berbagai informasi yang didapat dari lingkungan, baik orang tua yang berada dirumah, maupun pendidik yang berada di Taman Kanak-kanak.

Salah satu aspek perkembangan yang mengalami kemajuan pesat adalah perkembangan bahasa. Perkembangan bahasa sangat penting bagi anak untuk kehidupan selanjutnya seperti pentingnya anak bisa membaca. Mengajarkan membaca dan menulis di Taman Kanak-kanak dapat dilaksanakan selama batas-batas aturan perkembangan anak serta mendasar dari pada prinsip dasar hakiki dari pendidikan Taman Kanak-kanak sebagai sebuah taman bermain, sosialisasi, dan pengembangan berbagai kemampuan dasar meliputi kemampuan berbahasa anak atau membaca, kognitif, psikomotor dan seni. Mengingat tuntutan yang mengharuskan anak bisa membaca ketika memasuki usia sekolah dasar para guru

Taman Kanak-kanak mulai mengembangkan kemampuan membaca anak dalam pembelajaran.

Kemampuan membaca akan berhasil apabila dalam pembelajaran membaca dirancang dan dilaksanakan secara menyenangkan (*joyful learning*) dan sesuai dengan perkembangan jiwa anak. Pengalaman emosional anak akan berpengaruh terhadap perkembangan anak, oleh karena itu pembelajaran yang menyenangkan akan memberikan pengalaman yang positif bagi anak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa belajar membaca menjadi menyenangkan apabila dilakukan dengan suasana yang santai, memperhatikan pengalaman emosi anak, serta penggunaan media yang menarik akan mempermudah anak menangkap apa yang diajarkan.

Proses pembelajaran pada pendidikan anak usia dini menjadi masukan penting di Taman Kanak-kanak Mutiara Ananda Tabing Padang. Pembelajaran yang dilaksanakan lebih menekankan pada pencapaian kemampuan enam aspek perkembangan, karena usia anak-anak di Taman Kanak-kanak Mutiara Ananda Tabing Padang yang dari usia 4 - 6 tahun, setiap tahap usia yang dilalui anak akan menunjukkan karakteristik yang berbeda. Proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang diberikan pada anak haruslah memperhatikan perbedaan karakteristik yang dimiliki setiap tahap perkembangannya.

Berdasarkan pengamatan yang penulis temui di lapangan yaitu pendidik selama ini menggunakan media seadanya seperti kartu huruf dalam mengenalkan huruf dan bacaan. Keterbatasan media yang tidak mendukung pembelajaran serta kurang menariknya media pembelajaran yang digunakan pendidik sehingga anak

kurang berminat dalam mengenal huruf dan membaca. Penjelasan lebih banyak dari guru hanya akan membuat peserta didik terpaku pada bagaimana bunyi huruf dan bacaannya sehingga peserta didik sulit membedakan huruf vokal dan konsonan serta tidak bervariasi media yang digunakan dalam pembelajaran. Peserta didik kurang berminat dan pasif dalam proses pembelajaran sebagian pemahaman peserta didik rendah dalam mengenal huruf dan kurang berkembangnya kemampuan peserta didik dalam membaca.

Sebagai guru Taman Kanak-kanak agar dapat mengupayakan pembelajaran melalui suatu permainan yang menarik dan dapat membantu anak dalam mengembangkan kemampuan bahasanya terutama dalam membaca melalui media dadu huruf, dadu huruf ini akan berpengaruh dalam mengembangkan kemampuan membaca peserta didik karena dadu huruf ini dimodifikasi secara menarik dengan menggunakan alat pancing. Keberhasilan membina anak sejak dini merupakan kesuksesan bagi masa depan anak. Sebaliknya kegagalan dalam memberikan pembinaan pendidikan, pengarahan dan perlakuan merupakan bencana bagi kehidupan anak di masa yang akan datang. Melalui media dadu huruf ini dapat mengembangkan kemampuan membaca anak secara optimal karena dadu huruf ini didesain secara menarik sehingga anak tidak merasa jenuh dengan media yang digunakan.

Prinsip pembelajaran Taman Kanak-Kanak adalah bermain sambil belajar, belajar seraya bermain. Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak harus menggunakan media yang tepat dan efektif. Media merupakan alat atau sarana penunjang dalam keberhasilan proses pembelajaran yang digunakan guru supaya

pelajaran lebih cepat diterima anak dan bisa mempengaruhi anak tanpa mengadakan kontak langsung dengan anak. Guru harus bisa membuat anak tertarik dengan media yang digunakan dalam mengembangkan kemampuan-kemampuan anak didiknya.

Melalui media anak akan dapat mengembangkan semua aspek perkembangan kognitif, bahasa, sosial-emosional, fisik motorik dan seni serta memudahkan anak belajar memahami sesuatu yang mungkin sulit atau menyederhanakan sesuatu yang kompleks. Berdasarkan pra survei yang telah dilakukan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “efektifitas Media Dadu Huruf terhadap Kemampuan Membaca Anak di Taman Kanak-kanak Mutiara Ananda Tabing Padang”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Kurang bervariasinya media pembelajaran yang digunakan guru dalam mengembangkan bahasa anak.
2. Kurang menariknya media pembelajaran yang digunakan guru.
3. Anak mengalami kesulitan dalam membedakan huruf vokal dan konsonan.
4. Kemampuan membaca pada anak belum berkembang secara maksimal.

### **C. Pembatasan Masalah**

Bedasarkan identifikasi masalah maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti yaitu kurang menariknya media yang digunakan guru dalam pembelajaran.

### **D. Perumusan Masalah**

Begitu luasnya ruang lingkup yang mempengaruhi hasil belajar anak, maka penulis merumuskan masalah yang akan diteliti yaitu “Bagaimanakah efektifitas media dadu huruf terhadap kemampuan membaca anak usia dini di Taman Kanak-kanak Mutiara Ananda Tabing Padang tahun ajaran 2013/2014?”

### **E. Asumsi Penelitian**

Adapun asumsi dalam penelitian ini adalah dadu huruf berpengaruh terhadap kemampuan membaca anak di Taman Kanak-kanak Mutiara Ananda Tabing Padang.

### **F. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas media dadu huruf terhadap kemampuan membaca anak.

## **G. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi anak

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan suasana yang baru dalam kegiatan pembelajaran dalam meningkatkan minat baca dini anak dan Untuk mengoptimalkan kemampuan anak dalam membaca.

2. Bagi guru

Sebagai masukan cara-cara pembelajaran yang efektif dan menyenangkan dalam mengembangkan kemampuan anak di Taman Kanak-kanak.

3. Bagi peneliti

Menambah wawasan dan pengalaman peneliti dalam pemahaman mengenal huruf dan kemampuan membaca anak di Taman Kanak-kanak.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Hakekat Anak Usia Dini**

###### **a. Pengertian Anak Usia Dini**

Usia dini merupakan usia keemasan dalam mengembangkan semua aspek perkembangan anak. Menurut Sujiono (2009:6), anak usia dini adalah sosok individu yang sedang mengalami suatu proses pertumbuhan dan perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun, pada masa ini anak mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Selanjutnya Sujiono (2009:7) menyatakan bahwa anak usia dini memiliki karakteristik diantaranya egosentris, mempunyai karakteristik yang berbeda-beda, mempunyai daya fantasi dan mempunyai konsentrasi yang pendek.

Sedangkan Wiyani, dkk (2012:32) berpendapat bahwa anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia enam tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Usia dini merupakan usia ketika anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Anak adalah individu yang unik dan memiliki kekhasan tersendiri. Kajian tentang anak selalu menarik sehingga memunculkan berbagai pandangan tentang hakikat seorang anak sebenarnya. Menurut Wiyani, dkk (2012:32) bahwa anak usia dini adalah

anak yang baru dilahirkan sampai usia enam tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian seorang anak. Usia dini merupakan usia ketika anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar dalam sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia.

Depdiknas (2006:1) menyatakan bahwa usia 4-6 tahun merupakan masa peka bagi anak. Anak mulai sensitif untuk menerima berbagai upaya perkembangan seluruh potensi anak. Masa itu merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral dan nilai-nilai agama. Oleh sebab itu dibutuhkan kondisi dan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti berasumsi bahwa anak usia dini khususnya usia TK yang berada pada rentang waktu usia 4-6 tahun merupakan masa potensial untuk belajar mengenal berbagai konsep dengan menggunakan cara yang tepat tanpa mengabaikan perkembangan anak usia dini yang unik.

#### **b. Karakteristik Anak Usia Dini**

Menurut Suyanto (2005:6) setiap anak bersifat unik, tidak ada dua anak yang sama sekalipun kembar siam. Setiap anak terlahir dengan potensi yang berbeda-beda, memiliki kelebihan, bakat dan minat sendiri.

Ada anak yang berbakat menari, ada anak yang berbakat dalam bernyanyi, matematika, bahasa dan ada pula anak yang berbakat olahraga.

Hartati (2007:11-16) mengemukakan karakteristik anak usia dini yaitu: (1) Egosentris yaitu anak cenderung memahami sesuatu dari sudut pandang dan kepentingan sendiri; (2) memiliki *Curriosity* yang tinggi, anak mengira duni ini penuh dengan hal-hal yang menabjubkan.; (3) mahluk sosial yaitu anak senang diterima dan berada bersama dengan teman sebayanya; (4) *The unique person* yaitu setiap anak berbeda; (5) kaya dengan fantasi; (6) daya konsentrasi yang pendek; (7) masa usia dini merupakan masa belajar yang paling potensial.

Sedangkan pendapat Eliyawati (2005:18) tentang karakteristik anak usia dini adalah : (1) anak bersifat unik, anak berbeda satu sama lain; (2) anak bersifat egosentris; (3) anak menunjukkan sifat aktif, energik, dan antusias terhadap banyak hal; (4) anak memiliki rasa ingin tahu yang kuat; (5) anak bersifat eksploratif dan berjiwa petualang; (6) anak mengekspresikan prilakunya secara relatif spontan; (7) anak senang dengan fantasi dan daya khayal; (8) anak mudah frustrasi; (9) anak kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu; (10) anak memiliki daya perhatian yang pendek; (11) anak bergairah untuk belajar dari pengalaman; (12) anak menunjukkan minat terhadap teman.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini memiliki karakteristik yang khas, baik secara fisik, sosial, moral dan

sebagainya. Anak berbeda satu sama lain mereka memiliki potensi dan kepribadian yang unik.

## **2. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini**

### **a. Hakekat Bahasa**

#### **1) Pengertian Bahasa**

Bahasa merupakan alat komunikasi untuk menjalin pertemanan dan belajar hal disekitarnya. Melalui komunikasi anak akan mampu membentuk dan membangun suatu pemahaman pengetahuan baru tentang berbagai hal. Hal ini menunjang kepercayaan dari anak dalam memasuki lingkungan baru.

Mahyuddin ( 2008 : 121 ) mengemukakan kecerdasan verbal linguistik berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk menggunakan bahasa dan kata –kata ,baik secara tertulis maupun lisan dan berbagai bentuk yang berbeda untuk mengekspresikan gagasannya. Anak yang bebakat dalam kemampuan linguistic mempunyai keterampilan pendengaran yang berkembang dan menikmati bermain dengan bunyi bahasa ,bahakan mereka senang berfikir dalam kata- kata.

Sedangkan menurut Yusuf (2005 : 118) bahasa merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Dalam hal ini mencakup semua cara untuk berkomunikasi, dimana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk lambang atau simbol untuk mengungkapkan sesuatu pengertian seperti dengan menggunakan lisan, tulisan, isyarat, bilangan, lukisan dan ungkapan ekspresi gerak mimik muka. jadi

membaca sangat erat kaitannya dengan perkembangan berfikir seorang individu, perkembangan pikiran seseorang tersebut akan tampak dalam perkembangan bahasanya yaitu kemampuan membentuk pengertian, menyusun pendapat, dan menarik kesimpulan.

Santrock (2007:353) menyatakan bahwa bahasa adalah suatu bentuk komunikasi baik lisan maupun tulisan atau isyarat yang berdasarkan pada suatu sistem dari simbol-simbol. Bahasa terdiri dari kata-kata yang digunakan oleh masyarakat beserta aturan-aturan untuk menyusun berbagai variasi dan mengkombinasikannya.

Sedangkan Susanto (2011:74) menyatakan bahwa bahasa adalah alat untuk berfikir, mengekspresikan diri dan berkomunikasi. Jadi bahasa merupakan alat berkomunikasi dengan orang lain dan kemudian berlangsung dalam suatu interaksi sosial.

Pendapat lainnya Depdiknas ( 2000:5) mengatakan bahwa bahasa merupakan, alat komunikasi utama bagi seorang anak untuk mengungkapkan keinginan, maupun kebutuhannya. Anak-anak yang memiliki kemampuan yang baik dalam mengungkapkan apa yang dipikirkannya , perasaan, setra tindakan interaktif dengan lingkungannya. Kemampuan berbasa ini tidak selalu didominasi untuk kemampuan membaca saja tetapi juga terdapat sub-potensi lainnya yang memiliki peranan yang lebih besar seperti penggunaan kosa kata pemahaman ( mendengar dan menyimak ) dan kemampuan berkomunikasi.

Pendapat para ahli di atas menerangkan bahwa bahasa itu merupakan segala bentuk komunikasi secara verbal dan non verbal dimana seseorang atau anak didik dapat mengekspresikan apa yang diinginkannya oleh anak. Kecerdasan verbal linguistik itu sendiri berkaitan dengan melahirkan dalam pengertian mampu untuk mengeluarkan ide, pikiran dan perasaannya dalam suatu bahasa. Anak-anak yang memiliki kemampuan berbahasa yang baik pada umumnya memiliki kemampuan yang baik pula dalam mengungkapkan pemikiran, perasaan serta tindakan interaktif dengan lingkungan.

## **2) Faktor Perkembangan Bahasa**

Bahasa anak dapat berkembang cepat jika anak memiliki kemampuan dan dukungan dari lingkungan yang baik. Yamin, dkk (2010:144-145) menyatakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa pada anak usia dini yaitu : (1) anak berada dilingkungan yang positif dan bebas dari tekanan; (2) menunjukkan sikap dan minat yang tulus pada anak; (3) menyampaikan pesan verbal diikuti dengan pesan non verbal; (4) dalam bercakap-cakap dengan anak orang dewasa perlu menunjukkan ekspresi yang sesuai dengan ucapannya; (5) melibatkan anak dalam komunikasi.

Dapat disimpulkan bahwa dalam mengembangkan bahasa anak ada beberapa faktor yang harus kita perhatikan agar anak mampu mengembangkan kemampuan bahasa dengan baik.

## **b. Hakekat Membaca**

### **1) Pengertian membaca**

Prasetyono, (2008, 57) membaca merupakan serangkaian kegiatan pikiran yang dilakukan dengan penuh perhatian untuk memahami suatu informasi melalui indra penglihatan dalam bentuk simbol-simbol yang rumit, yang disusun sedemikian rupa sehingga mempunyai arti dan makna. Di dalam kata “membaca” terdapat aktivitas atau proses penangkapan dan pemahaman sejumlah pesan (informasi) dalam bentuk tulisan.

Selanjutnya menurut Aulia (2012:45), membaca adalah proses aktif dari pikiran yang dilakukan melalui mata terhadap bacaan. Dalam kegiatan membaca, pembaca memproses informasi dari teks yang dibaca untuk memperoleh makna. Membaca sebagai proses perkembangan keterampilan dalam menyatakan bahwa membaca merupakan suatu kegiatan yang penting dalam kehidupan sehari-hari, karena membaca tidak hanya untuk memperoleh informasi tetapi berfungsi sebagai alat untuk memperluas pengetahuan bahasa.

Sedangkan menurut Wicaksana (2011:30) menyatakan bahwa membaca merupakan serangkaian kegiatan pikiran yang dilakukan dengan penuh perhatian untuk memahami suatu informasi melalui indra penglihatan dalam bentuk simbol-simbol yang rumit, yang disusun demikian rupa sehingga mempunyai arti dan makna.

Pengenalan membaca bagi anak usia dini adalah pengenalan huruf-huruf yang dilakukan dengan menggunakan media yang menarik dan

teknik bermain. Menurut Suyanto dalam Susanto (2012 :85) belajar membaca dan menulis merupakan hal yang sangat sulit bagi anak, karena anak harus belajar huruf dan bunyi huruf (morfem dan fonem).

Mediani (2006:1) bahwa membaca dini merupakan proses yang melibatkan aktivitas *auditif* (pendengaran) *visual* (penglihatan) untuk memperoleh makna dari simbol berupa huruf dan kata. Kemampuan membaca dini atau membaca permulaan adalah kemampuan membaca anak dalam merangkai huruf menjadi kata yang bermakna serta melancarkan teknik membaca pada anak-anak.

Steinberg dalam Susanto (2012:83) membaca dini ialah membaca yang diajarkan secara terprogram kepada anak prasekolah. Program ini menumbuhkan perhatian pada perkataan-perkataan utuh, bermakna dalam konteks pribadi anak-anak dan bahan-bahan yang diberikan melalui permainan atau kegiatan yang menarik sebagai perantara pembelajaran.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa membaca termasuk kegiatan yang kompleks dan melibatkan berbagai keterampilan. Jadi, kegiatan membaca merupakan suatu kesatuan kegiatan yang terpadu yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenal huruf dan kata-kata, berhubungan dengan bunyi, makna serta menarik kesimpulan mengenai yang dibaca. Disamping itu, kemampuan membaca merupakan tuntutan realitas kehidupan sehari-hari.

## 2) Tahap Perkembangan Kemampuan Membaca

Perkembangan kemampuan membaca salah satu kunci penting yang dibutuhkan anak dalam mengarungi dunia pengetahuan dan kehidupan dimasa yang akan datang. Kemampuan membaca adalah suatu kesanggupan seorang anak untuk menelusuri, memahami, berpikir dan memperoleh pengetahuan. Dengan adanya kemampuan membaca dapat memberikan manfaat dalam kehidupan. Oleh karena itu, kita harus membudayakan kegiatan membaca sejak dini.

Perkembangan kemampuan membaca anak dapat berlangsung dalam beberapa tahapan. Menurut Depdiknas (2000:6-8) tahapan-tahapan tersebut terdiri atas : (1) Tahap fantasi (*magical stage*); (2) Tahap pembentukan konsep diri (*self concept stage*); (3) Tahap membaca gambar (*bridging reading stage*); (4) Tahap pengenalan bacaan (*take-off reading stage*); (5) Tahap membaca lancer (*idenpendent reader stage*).

Menurut Cochrane Efal dalam Aulia (2012: 37) mengatakan bahwa, perkembangan dasar kemampuan membaca anak usia dini dapat dibagi atas lima tahap perkembangan, yaitu :

### 1. Fantasi

Pada tahap ini merupakan saat anak belajar menggunakan buku. Anak mulai berfikir tentang pentingnya sebuah buku. Masalah tersebut bisa dilihat ketika anak mempunyai ketertarikan dengan membolak-balikkan buku.

## 2. Pembentukan Konsep Diri

Anak sudah memosisikan dirinya sebagai pembaca dan mulai sibuk dalam kegiatan membaca atau “pura-pura membaca buku”.

## 3. Membaca Gambar

Pada tahap ini anak sudah menyadari tulisan yang tampak dan menemukan kata yang dikenal.

## 4. Pengenalan Bacaan

Pada tahap ini anak sudah menggunakan tiga sistem isyarat, yaitu *graphoponic*, *semantic*, dan *sintaksis* secara bersama-sama. Anak sudah tertarik pada bacaan dan mulai membaca tanda-tanda yang ada dilingkungan.

## 5. Tahap Membaca Lancar

Pada tahap anak sudah bisa membaca berbagai jenis buku secara bebas. Adapun yang sangat penting adalah orang tua dan guru tetap wajib membacakan buku kepada anak. Tindakan tersebut bertujuan agar anak memperbaiki bacaannya.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa tahapan dalam mengembangkan kemampuan membaca seperti fantasi, pembentukan konsep diri, membaca gambar dan pengenalan bacaan.

### 3) Faktor-Faktor Perkembangan Kemampuan Membaca

Perkembangan membaca pada anak usia dini juga dipengaruhi dua factor. Menurut Alderson (dalam Rita 2009:113) mengemukakan factor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca adalah sebagai berikut :

#### (1) Motivasi

Ini merupakan faktor yang cukup berpengaruh terhadap kemampuan membaca dalam situasi untuk membaca dapat dibedakan berdasarkan sumbernya.

#### (2) Lingkungan Keluarga

perkembangan kemampuan membaca dan menulis dipengaruhi oleh keluarga dalam hal :

##### a) Interaksi Interpersonal

Yang terdiri dari pengalaman-pengalaman baca tulis bersama orang tua, saudara dan anggota keluarga lainnya dirumah.

##### b) Lingkungan Fisik

Lingkungan fisik mencakup bahan-bahan bacaan yang ada dirumah. Suasana yang penuh perasaan (emosional) dan memberikan dorongan (motivasional) yang cukup hubungan antar individu dirumah terutama yang tercermin pada sikap membaca.

Dhieni (2007:5.19) menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca sebagai berikut :

#### 1) Motivasi

Faktor motivasi akan menjadi pendorong semangat bagi anak untuk membaca.

#### 2) Lingkungan keluarga

Dengan menunjukkan perilaku membaca sesering mungkin kepada anak, membuat anak gemar membaca. Anak-anak memiliki potensi untuk meniru secara naruliah.

#### 3) Bahan bacaan

Bahan bacaan harus memiliki topik yang menarik baik secara segi isi maupun secara segi penyajiannya.

Dapat disimpulkan dalam mengembangkan kemampuan anak ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan agar perkembangan anak berkembang secara maksimal seperti motivasi, lingkungan keluarga dan bahan bacaan agar anak tertarik untuk membaca.

#### **4) Metode Pengembangan Membaca**

Menurut Dhieni (2007:5.25) ada beberapa metode pengembangan membaca anak, antara lain:

##### a) Pendekatan Pengalaman Bahasa

Dalam pendekatan ini guru menggunakan kata-kata anak sendiri untuk membantunya belajar membaca. Kata-kata itu berupa penjelasan suatu gambar atau suatu cerita pendek yang dimasukkan kedalam suatu buku. Kekuatan dari pendekatan pengalaman bahasa yang utama adalah

membuat anak menggunakan pengalaman mereka sendiri dalam pelajaran membaca.

b) Metode Fonik

Dalam metode ini mengandalkan pembelajaran alphabet yang diberikan terlebih dahulu kepada anak, mempelajari nama-nama huruf dan bunyinya. Setelah mempelajari nama huruf mereka mulai merangkum beberapa huruf tertentu untuk membentuk kata-kata.

c) Lihat dan Katakan

Dalam metode ini anak mengenali kata-kata atau kalimat-kalimat keseluruhan, mereka memandangi kata-kata, mereka mendengar kata-kata dan diucapkan kemudian mereka mengulangi ucapan itu.

### **3. Media permainan edukatif**

#### **a. Pengertian Media**

Kegiatan pembelajaran merupakan proses komunikasi dimana dalam proses komunikasi tersebut, guru bertindak sebagai komunikator (*communicator*) yang bertugas menyampaikan pesan pembelajaran kepada penerima pesan (*communicant*), yaitu anak. Menurut Eliyawati (2009:4.3), agar pesan-pesan pembelajaran yang disampaikan guru dapat diterima dengan baik oleh anak maka dalam proses komunikasi pembelajaran tersebut diperlukan wahana penyalur pesan yang disebut media pembelajaran.

Menurut Asyar (2011:8) media adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan atau menyalurkan pesan dari suatu sumber secara

terencana, sehingga terjadi lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif.

Media pembelajaran dapat memperluas *area of experience* guru dan anak sebagai indikator terjadinya proses komunikasi pembelajaran yang efektif. Media pembelajaran juga memiliki nilai dan manfaat yang sangat besar dalam mengoptimalkan proses belajar anak di TK sehingga media harus dijadikan bagian integral dengan komponen pembelajaran lainnya.

Selain media pembelajaran, yang tidak kalah pentingnya adalah pemanfaatan sumber-sumber belajar. Menurut Sudono (2000:7) sumber belajar adalah bahan termasuk juga alat permainan untuk memberikan informasi maupun berbagai keterampilan kepada murid maupun guru antara lain buku referensi, buku cerita, gambar-gambar, benda dan hal-hal budaya. Pengertian tersebut memberikan penguatan terhadap aspek pemanfaatan dari sumber belajar yang tidak hanya berfokus pada peserta didik melainkan juga pendidik.

Pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa media merupakan suatu perantara dari pemberi pesan kepada penerima pesan. Selain media Sumber belajar juga berperan penting dalam pembelajaran karena sumber belajar itu segala daya yang dapat dimanfaatkan guna memberikan kemudahan kepada seseorang dalam belajarnya.

## **b. Pengertian Bermain**

Bermain adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan atau tanpa menggunakan alat yang menghasilkan pengertian atau memberikan informasi, memberi kesenangan maupun mengembangkan imajinasi pada anak (Sudono, 2000:1).

Piaget dalam Sujiono (2009:144) mengatakan bahwa bermain adalah suatu kegiatan yang dilakukan berulang-ulang dan menimbulkan kesenangan/kepuasan bagi diri seseorang. Selain itu, bermain juga memiliki fungsi emosional. Melalui bermain anak merasakan berbagai pengalaman emosi, yaitu sedih, senang, bergairah, kecewa, bangga, marah, dan sebagainya.

Bermain dapat juga mengembangkan bahasa anak. Suyanto (2005:125) menyatakan bahwa pada saat bermain anak-anak menggunakan bahasa baik untuk berkomunikasi dengan temannya atau sekedar menyatakan pikirannya. Bermain adalah kegiatan yang dilakukan atas dasar kesenangan dan tanpa mempertimbangkan hasil akhir.

Sujiono (2011:145) menyatakan bahwa tujuan bermain adalah memelihara perkembangan atau pertumbuhan optimal anak usia dini melalui pendekatan bermain yang kreatif, interaktif dan terintegrasi dengan lingkungan bermain anak. Bermain bagi anak merupakan kegiatan yang dapat disamakan dengan bekerja pada orang dewasa.

Sedangkan menurut Sujiono (2009:146) menyatakan bahwa terdapat enam karakteristik kegiatan bermain pada anak yang perlu

dipahami oleh stimulator, yaitu : 1) bermain muncul dari dalam diri anak; 2) bermain harus bebas dari aturan yang mengikat; 3) bermain adalah aktivitas nyata atau sesungguhnya; 4) bermain difokuskan pada proses dari pada hasil; 5) bermain harus didominasi oleh pemain; 6) bermain harus melibatkan peran aktif dari pemain.

Menurut Garvey dalam Musfiroh (2005:13) menyatakan bahwa “manfaat bermain dapat mengembangkan diri anak, meliputi dunia fisik dan sosioal, sistem komunikasi. Dengan kata lain bermain berkaitan erat dengan pertumbuhan anak.

Jadi dapat disimpulkan bahwa bermain dapat mengembangkan diri anak, meliputi fisik, sosial, dan komunikasi. Bermain sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Bermain merupakan cara dan jalan anak berfikir dalam menyelesaikan masalah. Anak bermain karena mereka membutuhkan pengalaman langsung dalam interaksi sosial, agar mereka memperoleh dasar kehidupan sosial.

### **c. Permainan Dadu Huruf**

Media permainan edukatif, produktif, dan menyenangkan adalah semua alat permainan yang bersifat mendidik atau digunakan dalam pembelajaran, menghasilkan nilai lebih bagi penggunanya, dan membuat senang ketika menggunakannya (yasin, 2011:18).

Anak sangat menyukai kegiatan bermain. Melalui permainan anak dapat meningkatkan kemampuan yang dimilikinya. Menurut kamus besar bahasa Indonesia (1997) Dadu adalah benda yang berbentuk persegi

(kubus) yang mempunyai enam permukaan. Sedangkan Huruf adalah tanda aksara dalam tata tulis yang merupakan anggota abjad yang melambangkan bunyi bahasa. Jadi menurut peneliti dadu huruf adalah kubus yang memiliki anggota abjad di permukaannya. Dadu huruf yang peneliti gunakan disini yaitu kubus yang terbuat dari kain panel dan disisi kiri, kanan, depan dan belakang kubus terdapat huruf, dengan kain panel dadu huruf ini disediakan pancing yang terbuat dari kertas krek-krek. Kertas krek-krek akan menempel pada dadu huruf tersebut jika anak memancing dadu. Dadu huruf yang digunakan disini dibedakan antara dadu huruf vokal dengan dadu huruf konsonan agar anak lebih mudah mengenali huruf dan anak mampu membedakan antara huruf vocal dan huruf konsonan tersebut. Dalam satu dadu hanya terdapat satu bentuk huruf disisi kanan, kiri, depan dan belakang dadu.

Langkah-langkah permainan media dadu huruf sebagai berikut :

- 1) Kenalkan nama media yang akan dipakai ketika pembelajaran berlangsung.
- 2) Setelah memperkenalkan nama media dan cara menggunakannya, kemudian guru mengenalkan nama dan bentuk huruf kepada anak.
- 3) Dengan perbedaan warna pada dadu huruf yang hampir sama seperti huruf b, d, dan p. setiap satu dadu memiliki simbol huruf satu huruf misalnya dadu huruf akan terpisah sebanyak jumlah huruf abjad. Anak dikenalkan dengan nama huruf dan bacaan jika huruf konsonan digabung dengan huruf vokal.

- 4) Setelah anak dikenalkan dengan huruf dan bunyi huruf setelah itu baru guru meminta anak untuk memancing dadu huruf yang telah disediakan kemudian menyebutkan huruf apa yang terlihat. Jika anak belum bisa menjawab guru membantu anak untuk mengingat huruf apa yang dipancing anak.
- 5) Setelah anak memancing huruf konsonan kemudian guru meminta anak untuk memancing huruf vokal. Huruf konsonal diletakkan diatas meja yang telah disediakan guru. Setelah anak memancing huruf vokal tersebut kemudian anak diminta untuk menempelkan huruf vokal disisi sebelah kanan huruf konsonan.
- 6) Dengan bantuan guru anak diajarkan untuk menyebutkan bunyi gabungan huruf tersebut. Misalnya, Dadu huruf konsonan yang muncul huruf (b), dan pada dadu huruf vokal muncul huruf (a). Begitu selanjutnya dengan beberapa kali memancing dikolam huruf konsonan dan kolam huruf vokal untuk satu orang anak.
- 7) Dengan media yang menarik anak akan senang melakukan pembelajaran dan tidak cepat merasa bosan. Dadu huruf ini dibedakan kolam dadu huruf konsonan dengan kolam dadu huruf vokal. Didalam kolam dadu huruf tersebut akan ada dadu mini untuk setiap huruf yang berbeda.

## B. Penelitian Relevan

Hasil penelitian yang mempertegas penelitian sejenis seperti dilakukan oleh :

Mayasari (2013), dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Media Kartu Huruf Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Kelompok B TK Negeri II Malang”. Berdasarkan analisis data penelitian dengan uji-t hitung score , pengujian hipotesis yang didapat adalah sebagai berikut. Hasil thitung adalah 3,197, sedangkan ttabel (26) dengan taraf signifikansi 0,05 sebesar 2,056. Dari data tersebut diketahui t hitung lebih besar daripada t tabel ( $3,197 > 2,056$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan penggunaan media kartu huruf terhadap kemampuan membaca permulaan anak kelompok B TK Negeri II Pembina Malang.

Safitri (2009), dalam penelitiannya yang berjudul “Efektivitas Permainan Teka-teki Silang dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak di Taman Kanak-kanak di Kartika Padang 1-61 Padang ”. Dari hasil penelitiannya peneliti membaca bahwa melalui teka-teki silang tersebut dapat meningkatkan kemampuan membaca anak di TK Kartika 1-61 tersebut.

Dari dua penelitian di atas terdapat kesamaan dan perbedaan yang penulis lakukan. Persamaannya dengan kedua penelitian diatas adalah peneliti sama-sama mengukur kemampuan membaca anak. Namun perbedaannya disini adalah media yang digunakan dalam penelitian untuk

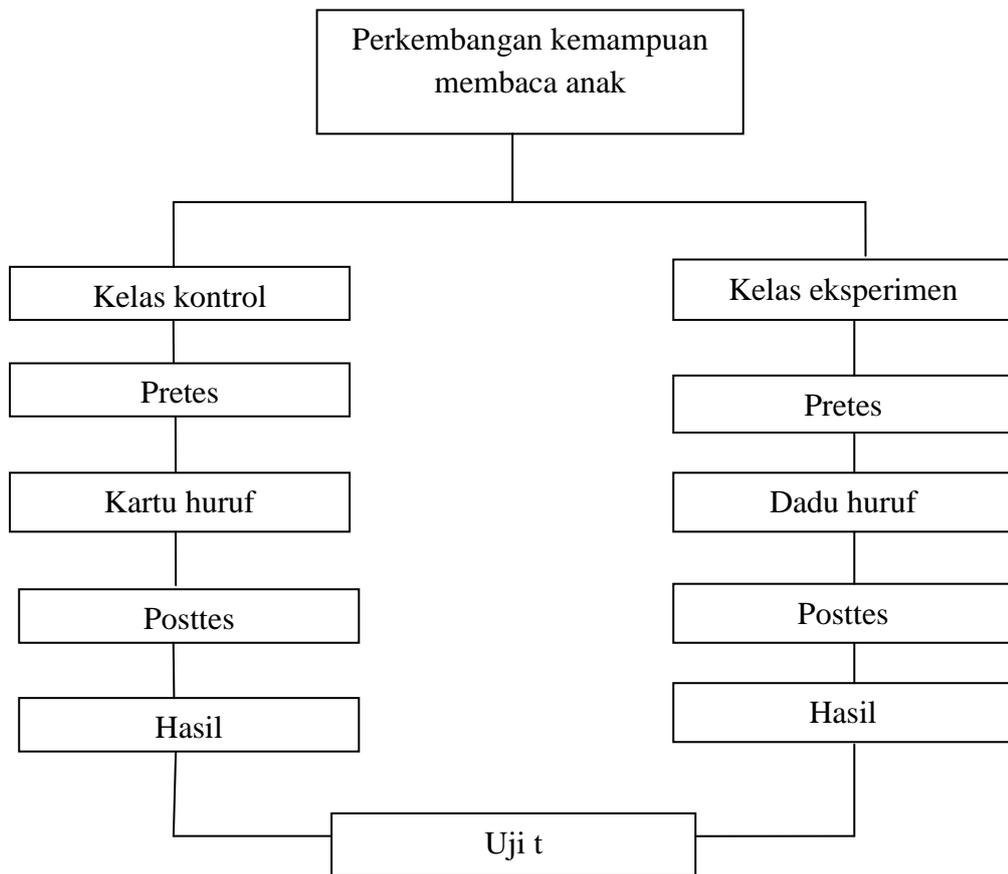
mengembangkan kemampuan membaca anak disini penulis menggunakan media dadu huruf dalam mengembangkan kemampuan membaca anak di TK Mutiara Ananda Tabing Padang.

### **C. Kerangka Konseptual**

Pelaksanaan kegiatan mengembangkan kemampuan membaca anak dalam penelitian ini dengan menggunakan media dadu huruf pada kelas eksperimen, sedangkan dikelas kontrol dalam mengembangkan kemampuan membaca anak menggunakan media kartu huruf. Hasil mengembangkan kemampuan membaca anak diperoleh melalui tes yang diadakan diakhir kegiatan belajar mengajar. Selanjutnya hasil dalam mengembangkan kemampuan membaca anak dari kelas eksperimen dibandingkan dengan mengembangkan kemampuan anak dari kelas kontrol.

Kemudian dari hasil perbandingan itu dapat terlihat pengaruh media dadu huruf yang dibandingkan dengan menggunakan media kartu huruf dalam mengembangkan kemampuan membaca pada anak.

Uraian di atas dapat digambarkan sebagai berikut :



**Bagan 1. Kerangka Konseptual**

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah jawaban yang masih sementara dan bersifat teoritis. Hipotesis dikatakan sementara karena kebenarannya masih perlu diuji atau dites kebenarannya dengan data yang asalnya dari lapangan (Sugiyono, 2010:96). Dalam penelitian ini peneliti merumuskan hipotesis :

1. Hipotesis kerja ( $H_1$ ) terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan media dadu huruf terhadap kemampuan membaca anak di Taman Kanak-kanak Mutiara Ananda Tabing Padang.
2. Hipotesis nihil ( $H_0$ ) tidak terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan media dadu huruf terhadap kemampuan membaca anak di Taman Kanak-kanak Mutiara Ananda Tabing Padang.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan simpulan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti ingin mengemukakan beberapa saran diantaranya;

1. Hasil penelitian yang diperoleh terdapat perbedaan hasil kemampuan membaca anak di TK Mutiara Ananda Tabing Padang yang signifikan yaitu antara kelas eksperimen (B3) dan kelas kontrol (B1). Hal ini membuktikan bahwa dengan menggunakan media Dadu huruf dapat mempengaruhi kemampuan membaca anak. Sehingga nilai rata-rata yang diperoleh dari kelas eksperimen lebih tinggi (85,87) dibandingkan kelas kontrol (71,67).
2. Dari hasil uji hipotesis didapat  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dimana  $4,641 > 2,084$  yang dibuktikan dengan taraf signifikansi  $\alpha$  0,05 ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil kemampuan membaca anak pada kelas eksperimen yang menggunakan media dadu huruf dengan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional (kartu huruf).
3. Dengan menggunakan media dadu huruf terbukti dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca anak di TK Mutiara Ananda Tabing Padang.

## **B. Implikasi**

Hasil temuan tentang efektifitas media dadu huruf terhadap kemampuan membaca anak di Taman Kanak-kanak Mutiara Ananda Tabing Padang dapat diimplikasikan bahwa, media dadu huruf berpengaruh terhadap kemampuan membaca anak karena dalam kegiatan pembelajaran dengan dadu huruf anak terlihat antusias dan bersemangat dalam belajar, sehingga membantu mengembangkan kecerdasan membaca anak.

## **C. Saran**

Berdasarkan simpulan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti ingin mengemukakan beberapa saran diantaranya;

1. Penggunaan media Dadu huruf diharapkan dapat dipergunakan sebagai alternatif media pembelajaran bagi guru dalam mengajar, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.
2. Bagi TK (pihak yayasan), diharapkan agar lebih peduli dalam memberikan motivasi dan arahan serta pelatihan maupun pendidikan tentang pentingnya penggunaan variasi media pembelajaran khususnya pada kemampuan membaca anak. Sebaiknya pihak TK lebih meningkatkan mutu TK dengan meningkatkan dan memanfaatkan peralatan pembelajaran yang menarik.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat meneliti dan menyampaikan gagasan tentang pembelajaran yang digunakan dalam mengembangkan

kecerdasan membaca anak serta menjadi inspirasi dalam melakukan penelitian dimasa yang akan datang.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi.2010. Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan.Jakarta: Bumi Aksara
- Asyar, Rayandra. 2011. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada (GP) Press
- Aulia.2012.Revolusi Pembuat Anak Candu Membaca.Jakarta: FlashBooks
- Depdiknas. 2000. Permainan membaca dan menulis di taman kanak-kanak. Jakarta: Depdiknas
- Dnieni, Nurbiana,dkk.2007.Metode Pengembangan Bahasa.Jakarta: Universitas Terbuka
- Eliyawati, Cucu.2005.Pemilihan dan Pengembangan Sumber Belajar Untuk Anak Usia Dini.Jakarta: Universitas Terbuka
- Hartati, Sofia. 2007.*How To Be a Good Teacher and To Be a Good Mother*. Jakarta: Depdiknas
- Mahyuddin, Nenny.2008.Asesmen Anak Usia Dini. Padang: UNP Press
- Musfiroh, Tadkiroatun.2005. Bermain sambil Belajar dan mengasah kecerdasan.Jakarta: Depdiknas
- Nurchayani K, Dina (2013) Pengaruh Kegiatan Storytelling Terhadap Pertumbuhan Minat Baca Siswa di TK Bangun 1 Getas Kec. Pabelan Kab. Semarang. Skripsi. Ilmu Perpustakaan.
- Prasetyono, Dwi Sunar. 2008. Rahasia mengajarkan gemar membaca pada anak sejak dini. Jogjakarta: think
- Rita, Kurnia.2009. metodologi perkembangan bahasa anak usia dini. Pekanbaru: cendekia insane
- Sudono,Anggani. 2000. Sumber belajar dan permainan untuk anak usia dini.Jakarta: Grasindo
- Sugiyono. 2010. Metode penelitian pendidikan. Bandung: Alfabeta
- Sujiono, Yuliani Nurani.2009.Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini.Jakarta: Indeks